

Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lari Karung di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur

The Role of Teachers in Developing Children's Gross Motoric Through Traditional Sack Running Games in Group B of the Integrated Islamic Kindergarten (Tkit) Ibnul Mubarak, East Palu District

Nurlaelah Dala^{1*}, Abdul Salam²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: nurlaelah.yadin67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan model permainan tradisional lari karung yang diterapkan dalam rangka pengembangan motorik kasar anak, orientasi pembelajaran belum melibatkan anak secara aktif secara fisik karena guru hanya memperkenalkan dan belum menunjukkan kepada anak bahwa lari karung merupakan bentuk permainan tradisional. yang perlu mereka ketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lari karung di Kelompok B TKIT Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: Peran dan upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lari karung adalah membuat RPPH, menyiapkan alat permainan, mengatur posisi anak, memberikan arahan kepada anak, mencontohkan cara bermain, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, memberikan dukungan kepada anak, menanyakan tanggapan anak dan mengevaluasi hasil kegiatan. Faktor penghambat guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lari karung di Kelompok B TKIT Ibnul Mubarak Kabupaten Palu Timur dikarenakan pada masa Pandemi Covid-19, sehingga penerapan permainan tradisional lari karung tidak optimal. Faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, profesionalisme guru yang sangat tinggi, dan suasana sekolah yang kondusif (jauh dari keramaian).

Kata Kunci: Motorik Bruto; Karung Runni

Abstract

This study is a traditional sack running game model that is not applied in the context of developing children's gross motor skills, learning orientation has not actively involved children physically because the teacher only introduces and has not shown children that sack running is a traditional form of play that they need to know. This study aims to determine the role and efforts of teachers, as well as supporting and inhibiting factors in developing children's gross motor skills through the traditional game of sack running in Group B TKIT Ibnul Mubarak, East Palu District. The research method used in this research is qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed: The role and efforts of the teacher in developing children's gross motor skills through the traditional game of sack running were making RPPH, preparing game tools, adjusting children's positions, giving directions to children, exemplifying how to play, providing opportunities for children to play, providing support to children, ask children's responses and evaluate the results of activities. The inhibiting factor for teachers in developing children's gross motor skills through traditional sack running games in Group B TKIT Ibnul Mubarak, East Palu District is due to the Covid-19 Pandemic period, so the application of traditional sack running games is not optimal. The supporting factors are the availability of facilities and infrastructure to support the learning process, very high teacher professionalism, and a conducive school atmosphere (away from crowds).

Keywords: Gross Motoric; Sack Runni

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikarunia akal pikiran, manusia membutuhkan proses pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga keliatan lahat, manusia berfikir akan selalu membutuhkan pendidikan. Adapun pengertian lainnya yakni pendidikan juga merupakan bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses pembelajaran (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, rana psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidikan dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala,

peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak yang berlokasi di Jalan MH. Tamrin Nomor 65 K, Kelurahan Besusu Timur, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur. Dengan jumlah peserta didik kelas B yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 16 peserta didik dan 2 orang guru.

Objek penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti, yaitu peran guru dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif yaitu melalui observasi, wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 305) yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lari Karung

Menurut Sujiono (2009: 15) Peran guru dalam pembelajaran adalah guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru melaksanakan reflektif menggambarkan mengajar sebagai suatu perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, sementara itu juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar. Guru harus mengerti bahwa saat mereka mengajar mereka juga diajarkan; saat mereka membantu orang lain berkembang, mereka sendiri juga membuat diri mereka berubah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 3 minggu, dari kegiatan inti sampai istirahat terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan diberikan kepada anak. Untuk melatih motorik kasar, guru meminta anak didik praktek langsung dengan melakukan permainan tradisional lari karung. Pada saat kegiatan praktek berlangsung, guru menyampaikan aturan-aturan bermain kepada anak, mengajarkan sikap antri kepada anak agar social emosional anak berkembang dengan baik dan sayang sesama teman. Walaupun pada kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar, tetapi guru memperlihatkan bagaimana perannya dalam mengembangkan nilai-nilai moral anak yaitu dengan memberikan pesan kepada anak untuk saling menyayangi satu sama lain.

Kegiatan permainan tradisional lari karung merupakan salah satu cara untuk mengembangkan motorik kasar anak, karena setiap cara yang dilakukan oleh guru diikuti juga oleh setiap anak baik melalui cara bermain sambil belajar. Salah satu anak bernama Maryam mengikuti kegiatan bermain permainan tradisional lari karung dengan semangat, kuat dan benar. Komentar

positif yang didengar anak melalui penghargaan yang diberikan kepada anak ketika anak tersebut berhasil melakukannya dengan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya kepada anak.

Kegiatan bermain permainan tradisional lari karung ini sangat menarik dalam pembelajaran, walaupun memiliki kelemahan diantaranya adalah menyita banyak waktu, karena guru harus terlebih dahulu meminta anak untuk mempraktekkan dalam bermain sambil belajar permainan tradisional lari karung. Apabila anak mengalami kesulitan dalam melakukannya guru terus melatih dan membimbing anak tersebut agar mampu melakukannya dengan baik, sehingga motorik kasar anak dapat berkembang di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur. Cara mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai kegiatan bermain permainan tradisional lari karung adalah supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, diadakan kerjasama kolaborasi dengan rekan guru yang ada di sekolah dalam menyusun urutan anak yang masih belum berkembang pada motorik kasar, mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan permainan tradisional lari karung.

Terlihat jelas guru di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur berperan aktif dalam mengembangkan motorik kasar anak. Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati peranan guru dalam proses pembelajaran dan perkembangan motorik kasar anak. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah dipersiapkan. Guru merapikan barisan anak didik di depan kelas, kemudian setelah berbaris selesai guru mengucapkan salam dan

mengajak anak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas.

Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru memberi pesan-pesan moral kepada anak didik, pesan-pesan yang ditekankan yaitu tentang pentingnya untuk selalu menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, kemudian guru juga berpesan agar anak selalu jujur dalam segala hal karena jujur akan mengantarkan kita pada kebaikan, pesan yang terakhir yaitu agar anak didik selalu menghormati agama orang lain baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan duka.

Setelah peneliti melakukan observasi terstruktur terhadap anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur ini dan hasil perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lari karung ini dapat berkembang dengan baik dan sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan anak seperti anak sudah mampu menjaga keseimbangan tubuh, melompat, anak sudah mampu memegang karung dengan benar, dan anak menanamkan sifat antri saat melakukan permainan.

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lari Karung

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan guru kelas di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur, upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak me-

lalui permainan tradisional lari karung adalah sebagai berikut :

Membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti, bahwa guru setiap memulai memasuki kelas atau sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah terlebih dahulu guru menyusun RPPM terkait dengan pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lari karung.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sriwahyuni, guru kelas Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur, yaitu guru membutuhkan persiapan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, seperti RPPM, absensi kelas, daftar perkembangan anak, dll. Bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan selalu dibuat oleh setiap guru dan ditanda tangani oleh guru dan kepala sekolah, didalam RPPM dari kurikulum PAUD terdapat indikator pembelajaran dan sesuai tema.

Menyiapkan Alat Permainan

Sebelum kegiatan permainan tradisional lari karung berlangsung terlebih dahulu guru menyiapkan alat permainan dan memperkenalkannya pada anak, seperti karung beras/terigu, peluit, dan tali penanda garis start/finish.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur, yang bernama Ibu Sriwahyuni, bahwasanya guru telah menyiapkan beberapa alat untuk kegiatan permainan tradisional lari karung.

Mengatur Posisi Anak

Setelah guru menyiapkan alat permainan, kemudian guru mengatur posisi anak supaya anak tidak

ribut dan tidak rebutan pada saat melakukan permainan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sportif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mu-barok Kecamatan Palu Timur, bahwa guru telah mengatur posisi anak menjadi satu baris dan berjarak 1,5 meter antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Dan setiap pergantian pemain, guru menempatkan 4-5 orang anak setiap barisnya. Hal ini dilakukan agar anak paham dan jelas pada saat guru menjelaskan langkah-langkah dalam permainan tradisional lari karung.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sriwahyuni, bahwa sebelum memulai permainan, terlebih dahulu guru harus mengatur posisi anak, yaitu dengan mengatur posisi anak menjadi satu baris dan berjarak 1,5 meter dari masing-masing anak, dan setiap barisnya ditempatkan 4-5 anak. Kegiatan ini sangat penting dilakukan agar anak lebih paham dan anak pun akan lebih sportif dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga anak tidak rebutan.

Menjelaskan aturan bermain permainan tradisional lari karung

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sebelum memulai permainan tentunya guru terlebih dahulu menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam penelitian yaitu mengenai media permainan tradisional lari karung dengan memperhatikan item-item satu persatu, kemudian guru memberitahu aturan permainan dalam permainan tradisional lari karung.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Sriwahyuni, bahwa untuk memulai permainan biasanya yang harus guru lakukan adalah mengkondisikan anak terlebih dahulu, kedua anak berbaris dilapangan, dan ketiga guru menjelaskan aturan permainan.

Mencontohkan Cara Bermain Permainan Tradisional Lari Karung

Berdasarkan hasil observasi, setelah guru selesai menjelaskan mengenai kegiatan permainan tradisional lari karung dan tata cara permainannya, guru kemudian mencontohkan bagaimana cara bermain dalam permainan tradisional lari karung ini.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sriwahyuni, guru kelompok B : bahwa guru telah menjelaskan dan mencontohkan cara bermain permainan tradisional lari karung kepada anak, yaitu : pertama guru mencontohkan cara masuk dan berdiri di dalam karung sembari kedua tangan menggenggam kedua ujung karung. Kemudian guru mencontohkan cara berlari atau lebih tepatnya melompat dengan menggunakan karung, mulai dari garis start sampai ke garis finish.

Memberi Kesempatan Pada Anak Untuk Bermain Permainan Tradisional Lari Karung

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Peneliti, bahwa setelah guru mencontohkan cara bermain dalam permainan tradisional lari karung, guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan permainan tradisional lari karung.

Senada dengan wawancara Peneliti dengan Ibu Sriwahyuni, bahwa guru memberi kesempatan pada anak untuk bermain permainan tradisional. Permainan ini adalah permainan tradisional lari karung estafet yang dilakukan secara berkelompok/Tim.

Memberi Support/Motivasi Kepada Anak

Dari pengamatan peneliti saat berlangsungnya kegiatan permainan tradisional lari karung, guru memberikan motivasi kepada anak, sehingga anak-anak yang belum mampu berlari menggunakan karung dengan tepat ada keinginan untuk lebih baik dalam melakukan permainan tradisional lari karung.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sriwahyuni, guru kelompok B : bahwa guru selalu memberikan semangat bagi anak, baik anak yang berhasil maupun kurang berhasil dalam melaksanakan permainan tradisional lari karung. Guru juga memberikan penguat-penguat kepada anak yang kurang berhasil agar anak tidak menjadi putus asa.

Menanyakan Respon Anak

Setelah dilaksanakannya permainan tradisional lari karung, guru bertanya pada anak mengenai perasaan mereka setelah bermain. Sesuai wawancara Peneliti dengan Ibu Sriwahyuni, bahwa anak selalu senang dan antusias dalam bermain permainan tradisional lari karung karna anak di ajak untuk keluar ruangan. Tentunya seorang guru hendaknya memiliki kedekatan emosional antara anak-anak. agar anak merasa nyaman dan kondusif dalam bermain.

Mengevaluasi Kegiatan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, di akhir kegiatan guru mengevaluasi kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas Ibu Sriwahyuni, bahwa guru mengevaluasi kegiatannya dengan menanyakan kepada anak tentang permainan tradisional lari karung. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan motorik kasar anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lari Karung

Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja guru tidak mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, didalamnya pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam meningkatkan kualitas belajar di sekolah. Kaitannya dengan

peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lari karung, terdapat pula faktor pendukung dan penghambat yaitu :

Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara peneliti kepada wali kelas Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur yaitu Ibu Alwiyah, bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional lari karung ini adalah : 1) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. 2) Profesionalitas Guru sangat tinggi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. 3) Suasana sekolah yang kondusif (jauh dari keramaian).

Faktor Penghambat

Sesuai dengan hasil wawancara, Ibu Alwiyah, wali kelas Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur juga mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain : 1) Guru dan peneliti kesulitan dalam mendatangkan peserta didik, dikarenakan penelitian ini dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan khususnya di Indonesia. 2) Penerapan permainan tradisional lari karung di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur, hanya dilakukan sekali dalam sebulan, sehingga dirasa kurang optimal. 3) Waktu yang digunakan pada kegiatan bermain permainan tradisional lari karung terlalu sedikit yaitu guru lebih berfokus pada kegiatan inti pelajaran. 4) Saat pelaksanaan kegiatan permainan tradisional lari karung anak mudah merasa capek, anak suka mengganggu teman, dan anak susah diatur..

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru sangat berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini dapat dilihat pada penerapan permainan tradisional lari karung di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur yang berlangsung selama 3 (tiga) minggu. Dari setiap minggu yang diamati, anak mengalami kemajuan dalam melakukan permainan tradisional lari karung ini.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lari karung adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) sebelum memulai pelajaran, menyiapkan alat permainan, mengatur posisi anak, memberikan arahan kepada anak, mencontohkan cara bermain, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, memberi support kepada anak, menanyakan respon anak dan mengevaluasi hasil kegiatan.

Faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lari karung di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ibnul Mubarak Kecamatan Palu Timur adalah : Guru dan peneliti kesulitan dalam mendatangkan peserta didik, dikarenakan penelitian ini dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan khususnya di Indonesia, Penerapan permainan tradisional lari karung ini hanya dilakukan sekali dalam sebulan, Waktu yang digunakan pada kegiatan bermain permainan tradisional lari karung terlalu sedikit yaitu guru lebih berfokus pada kegiatan inti pelajaran, Saat pelaksanaan kegiatan permainan tradisional lari karung anak mudah merasa capek, anak suka mengganggu teman, dan anak susah diatur. Adapun faktor pendukungnya yaitu : Tersedianya sarana dan

prasarana penunjang proses pembelajaran, Profesionalitas Guru sangat tinggi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, dan Suasana sekolah yang kondusif (jauh dari keramaian).

SARAN

Diharapkan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan tujuan pengembangan motorik kasar anak, agar lebih menambah banyak waktu untuk anak sehingga anak bisa terfokus mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyeni. 2012. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Sambil Beryoga Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang".
- Ary, Maharani. 2017. "Pengaruh Metode Penugasan melalui Permainan Balap Karung terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok B2 di TK Kumara Bhuana III". E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dapertemen Agama RI. 2000. "Al Qur'an Dan Terjemahnya", Bandung: Diponegoro.
- Farida, Aida. 2016. "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini". Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Hafifah, Maysyah. 2016. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Pada Kelompok A1 Di Tk ITQ AlIkhlas Tlatar Sawangan Magelang".
- Intan Reski Magfira. 2018. "Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak (TK) Handayani Baliase".

- Ismail, Muh. Ilyas. 2010. *Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Jahja, Yudrik. 2011. "Psikologi Perkembangan". Jakarta: Prenada Media Grup.
- Martinis. 2010. "Panduan Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta: Gaung Persada.
- Pontoh, Oleh Widya P. 2013. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak".
- Ririn Rinarti. 2014. "Pengaruh Permainan Tradisional Benteng Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak (TK) Ria Kartini Pewunu Kecamatan Dolo Barat".
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)". Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d". Bandung: Alfabeta.
- Tajuddin, Nilawati, "Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif AlQur'an", (depok: Heriya Media, 2014).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini". Yogyakarta: Gava Media.
- Yenni, Rachmawati. 2017. "Gambaran perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun yang bermain games gadget". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.